

## Academic Procrastination: Examining the Contribution of Peer Conformity and Self Concept Variables

Nur Saqinah Galugu<sup>1</sup>, Hasbia Kaso<sup>2</sup>, Nasriandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [nursaqinah@umpalopo.ac.id](mailto:nursaqinah@umpalopo.ac.id)

<sup>2</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [hasbiakasobiasa@gmail.com](mailto:hasbiakasobiasa@gmail.com)

<sup>3</sup>Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: [nasriandi@umpalopo.ac.id](mailto:nasriandi@umpalopo.ac.id)

(**Received:** 10-09-2021; **Reviewed:** 10-09-2021; **Accepted:** 07-11-2021;  
**Published:** 07-11-2021)

**Abstract:** *Academic procrastination is Deliberate and repetitively delay in completing test or activity. This is a quantitative research to examine the contribution of peer conformity and self cocept towards academic procrastination. 70 students from 8th grade at Junior high school number 6 palopo were selected as the sample of this research by using random sampling. The result of this research shows that peer conformity and self concept have significant contribution towards Students' academic procrastination.*

**Key words:** *Academic Procrastination, Peer Conformity, Self Concept*

**Abstrak:** *Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan menyelesaikan secara sengaja dan berulang-ulang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji kontibusi konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik. Sampel penelitian ini sebanyak 70 siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Palopo yang dipilih dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan konsep diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa*

**Kata Kunci:** *Prokrastinasi Akademik, Konformitas dan Konsep Diri*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi perihal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Diharapkan bahwa dengan adanya pendidikan dapat menjadi solusi dan juga sebagai upaya preventif terhadap permasalahan dalam lingkup pendidikan dan masyarakat secara umum. Amanah Undang-Undang No. 2 tahun 2003 pasal 3 mengisyaratkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan membentuk individu yang cakap, kreatif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik, berjiwa nasionalis serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Bentuk tanggungjawab dalam lingkup pendidikan ditunjukkan dengan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan dan kesepakatan dalam proses belajar mengajar sebagai contoh siswa mengerjakan tugas, mengumpulkan tepat waktu, disiplin mengikuti kelas dll. Amanah UU terhadap insan dalam dunia pendidikan begitu mulia, namun kenyataannya bahwa terdapat permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yakni masalah prokrastinasi. Prokrastinasi yang dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda atau menghindari dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik menjadi fenomena yang banyak terjadi pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi (Muyana, 2018; Permana, 2019; Widiseno et al., 2018).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh peneliti dijadikan sebagai studi awal pada penelitian ini mengungkap bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki kecenderungan menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, maupun memilih untuk berkumpul bersama teman sebayanya atau bahkan sekedar menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak penting dibandingkan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selain itu, juga terdapat alasan lain dibalik penundaan yang dilakukan oleh siswa yakni tidak menyukai mata pelajaran tertentu dan tidak memahami instruksi guru dll.

Prokrastinasi akademik tentu memiliki dampak negative terhadap peserta didik. Melakukan penundaan mengakibatkan banyak waktu yang terbuang sia-sia, tugas akademik menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal, cenderung mendapat nilai rendah pada setiap mata pelajaran. Prokrastinasi akademik juga memiliki dampak terhadap psikis siswa berupa gangguan emosi negative (cemas dan stress) yang jika dibiarkan akan menjadi berbahaya, mengganggu, dan dapat menghambat tugas-tugas belajar siswa di sekolah (Triyono & Khairi, 2018).

Sebagaimana dijelaskan pada paragraph sebelumnya bahwa prokrastinasi memberikan dampak negative bagi siswa maka penulis menganggap penting untuk melakukan eksplorasi tentang apa yang menjadi penyebab munculnya prokrastinasi akademik pada siswa di sekolah. Dari penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik secara umum dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menguji faktor internal dan juga factor eksternal peserta didik yang diduga memberikan kontribusi pada perilaku yang ditampilkan peserta didik dalam hal ini prokrastinasi akademik.

Faktor internal yang peneliti maksudkan yakni konsep diri. Konsep diri merupakan penilaian individu mengenai kualitas personalnya, bagaimana gambaran dirinya, siapa dirinya, bagaimana persepsi orang terhadap dirinya dan bagaimana perbandingan dirinya dengan orang lain (Suminar & Meiyuntari, 2016). Konsep diri merupakan pandangan, penilaian dan pemikiran seseorang mengenai kualitas dirinya sendiri dan konsep diri ini terbentuk melalui proses belajar dan interaksi dengan lingkungan yang telah dilalui oleh individu sehingga mencerminkan cara individu tersebut dalam berperilaku (Andinny, 2013). Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Konsep diri adalah seluruh gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya yang akan menentukan perilaku yang ditampilkan oleh individu.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal dalam hal ini penulis tertarik untuk menguji faktor konformitas teman sebaya. teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki intensitas yang sering untuk menghabiskan waktu bersama sehingga penulis berasumsi bahwa teman sebaya memberikan kontribusi yang besar dalam pengambilan keputusan individu termasuk dalam melakukan prokrastinasi. Dalam kelompok teman sebaya khususnya bagi remaja akan cenderung melakukan konformitas sebagai bentuk solidaritas anggota kelompok dan setiap anggota kelompok harus mengikuti kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat.

Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku yang ditampilkan seseorang untuk menyesuaikan dengan orang lain agar dapat diterima dalam sebuah komunitas sosial dan menghindarkan diri dari penolakan teman sebaya (Amelia D & Usman O, 2020). Konformitas merupakan perubahan sikap, tingkah laku serta keyakinan yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi variabel konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 6 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi pada penelitian ini merupakan semua

siswa kelas VIII sebanyak 231 siswa dan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga terpilih 70 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket prokrastinasi akademik, konsep diri dan konformitas sebaya. sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan pilot tes dan setiap butir yang tidak valid telah dikeluarkan dan tidak lagi digunakan dalam penelitian. Uji normalitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji hipotesis juga telah dilakukan dan diperoleh hasil untuk variabel konformitas teman sebaya 0.767, prokrastinasi akademik 0.739 dan konsep diri 0.641. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka dilakukan dengan uji regresi linear berganda menggunakan alat bantu SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan hasil penelitian kedalam dua kelompok yakni deskripsi tingkat konformitas teman sebaya, prokrastinasi akademik serta gambaran konsep diri yang dimilikinya. Selanjutnya dipaparkan terkait kontribusi masing-masing variabel konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik.

### Deskripsi Hasil Penelitian Konformitas Teman Sebaya, Konsep Diri Dan Prokrastinasi Akademik

Konformitas teman sebaya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

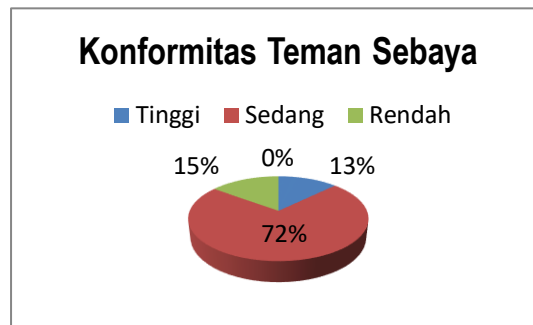


Diagram 1. Tingkat Konformitas Sampel

Diagram 1 di atas memberikan informasi bahwa dari 70 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo terdapat sebesar 13% siswa yang memiliki kecenderungan konformitas dalam kategori tinggi, 72% siswa memiliki konformitas dalam kategori sedang, dan 15% siswa memiliki konformitas dalam kategori rendah. Adapun konsep diri sampel dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini:

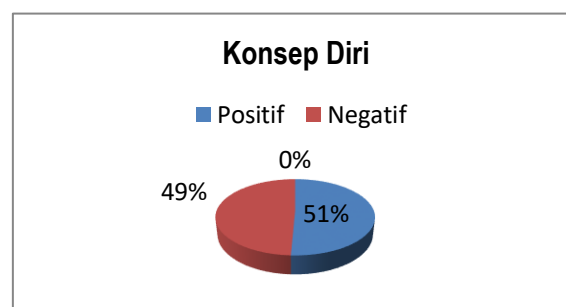


Diagram 2. Gambaran Konsep Diri Sampel

Berdasarkan Diagram konsep diri di atas diketahui bahwa dari 70 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo sebanyak 51% siswa yang memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori positif, dan 49% siswa memiliki konsep diri dalam kategori negatif. Sedangkan prokrastinasi akademik sampel dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini:

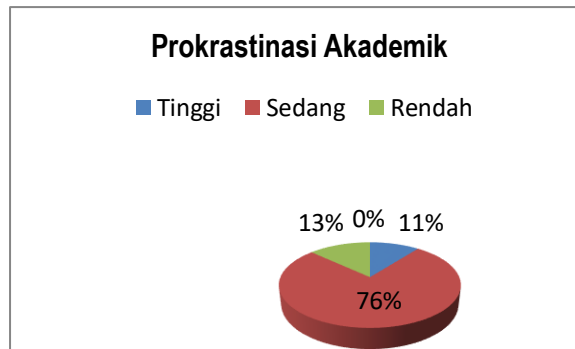


Diagram 3. Tingkat prokrastinasi Akademik Sampel

Diagram prokrastinasi akademik di atas, menjelaskan bahwa dari 70 sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo terdapat sebanyak 11% siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi, 76% siswa memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang, dan 13% siswa memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori rendah.

### Kontribusi Atau Pengaruh Variabel Konformitas Teman Sebaya, Konsep Diri Dan Prokrastinasi Akademik

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.609	9.645		4.729	.000
X1	.188	.112	.231	2.218	.038
X2	.038	.104	.050	2.585	.008

a. Dependent Variable: Y

Table 1. output uji korelasi

Tabel 1 di atas memperlihatkan hasil uji korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik didapatkan hasil nilai signifikansi  $0.038 < 0.05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2.218 > t$ -tabel 1.996 yang mengandung pengertian bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas yang ditampilkan oleh siswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Konformitas pada dasarnya terdiri dari dua bentuk yakni *compliance* dan *acceptance*. Bentuk *compliance* yakni individu bertingkah laku sesuai dengan tekanan kelompok, sementara secara pribadi ia tidak menyetujui tingkah laku tersebut. Konformitas terjadi karena individu menghindari penolakan kelompok dan mengharapkan *rewards* atau penerimaan kelompok sedangkan pada konformitas bentuk *acceptance* yaitu tingkah laku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok yang diterimanya karena kelompok menyediakan informasi penting yang tidak dimiliki oleh individu (*informational influence*). Pada dasarnya siswa yang terlibat dalam satu kelompok akan cenderung untuk melakukan konformitas.

Konformitas bisa menyebabkan prokrastinasi yang mana dalam sebuah kelompok akan terjadi saling mempengaruhi antara anggota kelompok, sehingga ketika terdapat anggota kelompok yang

menginginkan untuk menunda mengerjakan tugas, maka anggota kelompok lain cenderung mematuhi keinginan tersebut demi Mempertahankan kebersamaan dalam sebuah kelompok, menghindari penolakan serta agar tidak dianggap sebagai teman yang tidak setia kawan. Kuatnya pengaruh teman kelompok merupakan bentuk dari konformitas dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik (Nugroho, 2019; Cinthia, 2017).

Hasil penelitian tersebut di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2020) bahwa Perilaku prokratinasi penyelesaian tugas pada siswa terjadi karena berbagai pengaruh, baik itu pengaruh eksternal maupun internal, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi adalah *peer influence* atau pengaruh dari teman sebaya. Selanjutnya hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya semakin tinggi prokrastinasi akademiknya, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya (Hana, 2017; Gommans et al., 2017).

Hasil deskripsi pada penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas sampel dominan berada pada kategori sedang (71%) demikian pula dengan prokrastinasi yang ditampilkan oleh sampel juga pada kategori sedang (76%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga diharapkan remaja dapat memilih teman kelompok yang dapat memberikan pengaruh positif.

Selanjutnya selain faktor eksternal juga terdapat faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademiksiswa. Faktor internal tersebut yakni konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran atau persepsi individu terhadap kualitas dirinya sehingga semakin positif konsep diri seseorang maka akan semakin terhindar dari perilaku menyimpang dalam dunia akademiknya dalam hal ini siswa yang memiliki konsep diri positif akan menghindarkan diri dari perilaku prokrastinasi akademik.

Dari hasil pengujian konsep diri terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan nilai sinifikansi  $0.008 < 0.05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2.585 > t\text{-tabel } 1.996$  sehingga disimpulkan bahwa konsep diri juga berkontribusi terhadap tingkat prokrastinasi akademik yang ditampilkan oleh siswa. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif akan cenderung menghindari melakukan prokrastinasi akademik dan sebaliknya jika siswa memiliki konsep diri negative maka akan cenderung untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif maka aktivitas belajarnya akan dipengaruhi kearah positif, sebaliknya jika konsep diri akademiknya negatif, maka aktivitas belajarnya akan dipengaruhi kearah negatif pula (Ramadhani, 2016). seseorang yang memiliki konsep diri positif akan memunculkan ciri-ciri terdiri dari pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan diri, penilaian terhadap diri sendiri dan dapat menerima dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa bagaimana kita melihat diri kita sendiri dan yakin terhadap potensi yang kita miliki akan memunculkan sikap percaya terhadap apa yang akan dilakukan dan merasa bahwa dirinya memiliki potensi. Individu yang memiliki konsep diri akademik negatif akan memiliki sifat pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya dan sulit bersaing untuk berprestasi sedangkan seseorang dengan konsep diri positif akan memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa dalam kegiatan akademiknya dan secara otomatis akan mengurangi prokrastinasi akademiknya (Layyinatus Syifa & Sunawan, 2018; Galugu Ns & Samsinar, 2019). Dengan ungkapan lain bahwa jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka akan optimis dalam mengerjakan tugas akademiknya dan menghindari perilaku yang akan menghambat pengerjaan tugas akademiknya (Priyono et al., 2019).

Konsep diri merupakan merupakan faktor internal pada diri individu yang sifatnya dinamis artinya bahwa konsep diri dapat berubah seiring dengan proses belajar dan pengalaman yang didapatkan individu. Pendidikan akan mampu melahirkan individu-individu yang mampu berfungsi secara intelektual dan produktif dimana dalam hal ini siswa akan mempelajari mata pelajaran yang sama seperti siswa lain dan belajar tentang keterampilan seperti: ilmu komputer, desain seni, keterampilan berpikir dan belajar, sehingga siswa lebih percaya diri dengan bakat apa yang mereka miliki (Nurfadilla

Nasri, 2010).

Padahal konsep diri seseorang sebenarnya bisa menjadi positif atau negatif, mayoritas individu menunjukkan konsep diri ideal positif yang mereka lakukan untuk dicapai, dengan begitu mereka yang memiliki konsep diri yang positif mungkin lebih cenderung merasakan manfaat perbaikan diri yang lebih seperti misalnya percaya diri dengan bakat atau prestasi yang dimiliki dan selanjutnya mengambil tindakan simbolis seperti tampil di depan umum (Legere & Kang, 2020).

Berdasarkan *output* pada tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F-hitung sebesar 21.126 > F-tabel 3.13 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan konformitas teman sebaya dan konsep diri mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Output *table model summary* menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0.761 yang artinya bahwa kontribusi kedua variabel tersebut terhadap prokrastinasi sebesar 76.1% dan 23.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil temuan di atas membenarkan bahwa konformitas teman sebaya dan konsep diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa perilaku konformitas yang dilakukan oleh siswa tidak lepas dari pengaruh perkembangannya, dimana pada saat itu siswa akan melakukan suatu pergerakan, yaitu mulai memisahkandiri dari norma yang adadilingkungan keluarganya untuk dapat masuk kedalam norma yang ada pada lingkungan kelompoknya atau teman sebaya (*peer group*). Teman sebaya (*peer group*) ini akan mempengaruhi individu terhadap kegiatannya, terutama pada bidang akademiknya (Fatimah, 2020). Lebih lanjut bahwa prokrastinasi dilakukan oleh individu dikarenakan adanya pengaruh faktor eksternal, yaitu pengaruh *peer group* atau teman sebaya dan konsep diri. Individu akan cenderung memiliki konformitas yang tinggi agar dapat diterima oleh kelompoknya akan berdampak buruk pada proses kegiatan akademiknya, sedangkan pada konsep diri itu sendiri dimana apabila individu memiliki konsep diri akademik negatif maka akan bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya enggan bersaing untuk berprestasi (Avico R.S & Mujidin, 2014).

Sebaliknya, apabila siswa yang memiliki konformitas teman sebaya yang lebih rendah terhadap *peer group* atau teman kelompoknya akan cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah karena memiliki kontrol terhadap konsep diri yang baik. Individu yang memiliki konformitas rendah akan memiliki manajemen waktu yang baik dan jika memiliki konsep diri yang positif mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengontrol dirinya dengan baik sehingga tidak mudah untuk terpengaruh oleh ajakan kelompoknya. Hal tersebut dapat menghindarkan individu dari perilaku menunda tugasnya sehingga akan mampu memperoleh hasil yang maksimal pada bidang akademiknya karena mempunyai tingkat prokrastinasi yang lebih rendah (Imansyah & Setyawan, 2019).

Dari hasil penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa pengaruh variabel konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik yakni 76,1% dan 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain. penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa prokrastinasi akademik siswa memang dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah seperti instruksi yang diberikan oleh guru terkait tugas, ketersediaan fasilitas, kemampuan guru untuk memenej kegiatan belajar-mengajar, perasaan takut gagal dan juga regulasi diri siswa (Abdi Zarrin et al., 2020; Vermeulen, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konformitas teman sebaya dan juga konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik yang ditampilkan siswa atau dapat dikatakan bahwa semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik siswa. Demikian pula konsep diri yang dimiliki siswa jika konsep dirinya positif maka tingkat prokrastinasi juga rendah. Adapun terkait besarnya pengaruh kedua variabel tersebut yakni sebesar 76,1% dan 23,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun keterbatasan penelitian ini yakni kajian dari prokrastinasi akademik lebih bersifat umum sehingga peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya lebih terfokus pada prokrastinasi akademik pada satu bidang kegiatan atau mata pelajaran di sekolah karena dalam asumsi penulis bahwa prokrastinasi dapat berbeda-beda pada setiap mata pelajaran dan demikian pula dengan konsep diri (keyakinan untuk sukses dan keyakinan akan kemampuannya) yang dimiliki oleh siswa dapat berbeda-beda pada setiap mata pelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdi Zarrin, S., Gracia, E., & Paixão, M. P. (2020). Prediction of academic procrastination by fear of failure and self-regulation. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 20(3), 34–43. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.3.003>
- Amelia, Dlya and Usman, Oslly, The Influence Of Self Efficacy, Peer Conformity, Parenting Style, and Academic Procrastination On Student Cheating Behavior (January 1, 2020). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3512423> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3512423>.
- Andinny, Y. (2013). Pengaruh Konsep Diri Dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar Abstract . This study aims to investigate the influence of self-concept on academic achievement , the influence of positive thinking on learning achievement as well as the influence of se. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 126–135.
- Avico R.S, & Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 62–65.
- Fatimah, E. V. I. S. (2020). *Hubungan konformitas teman sebayadengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa sarjaan keperawatanuniversitas bhakti kencana*.
- Galugu, N. S., & Samsinar, S. (2019). *Academic self-concept, teacher's supports and student's engagement in the school*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 141.
- Gommans, R., Sandstrom, M. J., Stevens, G. W. J. M., ter Bogt, T. F. M., & Cillessen, A. H. N. (2017). Popularity, likeability, and peer conformity: Four field experiments. *Journal of Experimental Social Psychology*, 73, 279–289.
- Hana, I. N. U. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa.Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Semarang. retrived from <http://lib.unnes.ac.id/30190/1/1511411109.pdf>.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-Laki Ma Boarding School Al-Irsyad. *Empati*, 7(4), 233–237.
- Layyinatus Syifa , Sunawan, E. N. (2018). Prokrastinasi Akademik pada Lembaga Kemahasiswaan dari Segi Konsep Diri dan Regulasi Emosi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1).
- Legere, A., & Kang, J. (2020). The role of self-concept in shaping sustainable consumption: A model of slow fashion. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120699. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120699>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>

- Nugroho, D. aditya. (2019). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Mata Pelajaran . *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.*
- Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin. *Fokus*, 2(3), 87–94.
- Mukti, Mukhlis, Amirudin & Sutrisno I. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 15–21.
- Ramadhani, A. (2016). Hubungan Konformitas Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Tidak Bekerja Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 4(3), 507–517.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2016). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.556>
- Triyono & Khairi. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Al Qalam*, 19(2).
- Vermeulen, R. (2021). Academic Procrastination: The influence of educational environmental factors on academic procrastination. *Thesis, Saxion, Academie Mens en Arbeid*.
- Widisen, F. P., Purwanti, & Wicaksono, L. (2018). Studi Deskriptif Perilaku. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–17. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27324>